

## PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON EQUITY* DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI

Indah Sari Suryaningtyas

*indahs072@gmail.com*

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of earning per share, net profit margin, return on equity, and inflation on stock price of food and beverages companies which were listed on indonesia stock exchange (IDX) during 2015-2019. The research was causal-comparative. The population was 26 food and beverages companies which were listed on indonesia stock exchange during 2015-2019. The data collection technique used saturated sampling, in order to make the population homogen, the research used some criteria which had been considered. There were 12 food and beverages companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded that earning per share had a positive and significant effect on stock price. On the other hand, net profit margin had a positive but insignificant effect on stock price. In contrast, return on equity had a positive and significant effect on stock price. On the contrary, inflation had a negative and insignificant effect.*

**Keywords :** *earning per share, net profit margin, return on equity, inflation*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, *return on equity* dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana populasi homogen dipilih berdasarkan kriteria, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

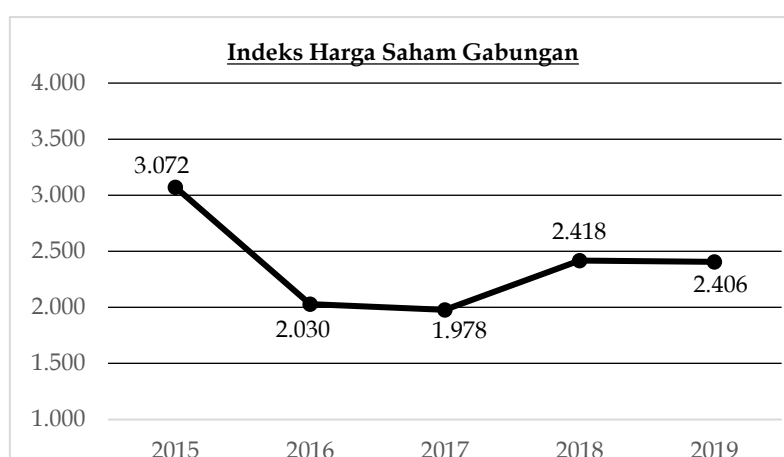
**Kata Kunci :** *earning per share, net profit margin, return on equity, inflasi*

### PENDAHULUAN

Perusahaan subsektor *food and beverages* merupakan salah satu industri manufaktur yang mengalami penurunan akibat perlambatan ekonomi dan pelemahan daya beli masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan industri makanan dan minuman pada akhir tahun 2017 mengalami sedikit perlambatan. Masalah tersebut terjadi karena biaya bahan baku yang mahal dan tingginya biaya produksi membuat harga jual produk semakin tinggi hingga menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Hal itu juga berdampak pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang mengalami penurunan laba sehingga mengakibatkan harga saham turun.

Penurunan harga saham terjadi karena kurangnya minat dan kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menghasilkan laba sedikit. Perusahaan *food and beverages* memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, oleh sebab itu perusahaan harus bisa memenuhi sumber dana perusahaan untuk kegiatan operasional dan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam memenuhi sumber dana, perusahaan membutuhkan investor. Hal yang perlu diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi agar memperoleh keuntungan tinggi adalah mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham perusahaan dapat dilihat dari indeks harga saham gabungan (IHSG). Naik turunnya IHSG bergantung pada pergerakan harga saham di bursa. Apabila pergerakan harga saham secara umum mengalami kenaikan, maka IHSG akan naik. Begitupun sebaliknya, jika pergerakan harga saham mengalami penurunan maka IHSG akan turun. Berikut ini adalah data grafik perkembangan harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terjadi pada tahun 2015 hingga tahun 2019 :



Sumber: <https://finance.yahoo.com/>

**Gambar 1**  
Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Perusahaan *Food and Beverages*

Faktor penyebab naik turunnya harga saham, diantaranya yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan yang dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tingkat ukuran efektifitas kinerja manajemen pada suatu perusahaan.

Profitabilitas dapat di proksikan dengan menggunakan *earning per share*, *net profit margin* dan *return on equity*. Terdapat beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh Chamim (2019), Wisudharmono (2019), Hunjra *et al.* (2014), dan Indrawati dkk. (2016) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Warrad (2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Chamim (2019) dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisudharmono (2019) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan, dan hasil penelitian Indrawati dkk. (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh

negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Novitasari (2019) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Indrawati dkk. (2016) *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan pendapat dari Hunjra *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor eksternal perusahaan juga dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham, salah satu faktor tersebut adalah tingkat inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu (Putong, 2013:417). Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan. hal tersebut akan membuat minat investor terhadap saham perusahaan menurun, sehingga akan berpengaruh pada harga saham yang ikut menurun juga (Sunariyah, 2011:23). Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Novitasari (2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, serta hasil penelitian Chamim (2019) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain : (1) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (4) Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?. Tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu : (1) Untuk menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (2) Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (4) Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi pada waktu tertentu di dalam bursa efek, harga tersebut dapat berubah naik atau turun dengan cepat tergantung oleh penawaran dan permintaan yang dilakukan penjual dengan pembeli saham. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi para investor. Tinggi rendahnya harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Dyah dan Handini, 2020:56).

### Indikator Menentukan Harga Saham

Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk menentukan harga saham. Menurut Sudana (2009:27) terdapat beberapa teori yang digunakan dalam menentukan harga saham, antara lain: (1) PBV (*price book value*) merupakan bagian dari rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur penilaian terhadap manajemen suatu perusahaan. (2) PER (*price earning ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar perbandingan antar harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham setiap per lembar saham. (3) DYR (*dividend yield ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak dividen dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada saham suatu perusahaan. (4) DPR (*dividend payout ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa besar yang dibagikan dari laba bersih perusahaan kepada pemegang saham. (5) PSR (*price to sales ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur valuasi saham berdasarkan harga saham dengan penjualan per saham. Semakin tinggi nilai PSR maka akan semakin mahal valuasinya.

### **Metode Analisis Harga Saham**

Menurut Tandelilin (2010:338) analisis harga saham digunakan untuk menilai perusahaan dan memprediksi harga saham secara umum. Metode yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham ada dua, yaitu: (1) Analisis teknikal adalah teknik yang digunakan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham berdasarkan data historis seperti informasi harga saham. (2) Analisis fundamental adalah analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, lalu dilanjutkan dengan analisis industri dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkan menguntungkan atau merugikan bagi investor.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal Perusahaan yaitu : (1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi penjualan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan. (2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*) yang berkaitan dengan ekuitas dan hutang. (3) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, serta struktur organisasi. (4) Pengumuman tentang laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya. Faktor Eksternal Perusahaan yaitu : (1) Apabila pemerintah mengumumkan perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing dan inflasi. (2) Pengumuman hukum tentang tuntutan perusahaan terhadap manajernya atau karyawan terhadap perusahaan. (3) Berbagai isu yang disebabkan dari dalam dan luar negeri.

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2017:129) likuiditas merupakan bagian dari rasio keuangan yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, kewajiban di luar maupun didalam perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas, antara lain: (1) *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial perusahaan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. (2) *cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial perusahaan jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia. (3) *quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan *liquid assets*.

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2017:153) solvabilitas merupakan bagian dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas anatara lain: (1) *total debt to assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. (2) *total debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur di banding dengan equity.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:198) profitabilitas merupakan bagian dari rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain: (1) *gross profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualannya. Rumus menghitung *gross profit margin* :

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

(2) *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualannya. Rumus menghitung *net profit margin* :

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan netto}} \times 100\%$$

(3) *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rumus menghitung *return on equity* :

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

(4) *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan persentase laba bersih terhadap total aset perusahaan. Rumus menghitung *return on assets* :

$$\text{return on assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

(5) *earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dari per lembar saham yang beredar. Rumus menghitung *earning per share* :

$$\text{earning per share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:174) rasio aktivitas merupakan bagian dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva dan sumber daya perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas antara lain: (1) *total assets turn over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan perusahaan. (2) *working capital turn over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih terhadap penjualan selama satu periode kas dari perusahaan. (3) *fixed assets turn over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap terhadap penjualan. (4) *inventory turn over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki dengan penjualan.

### Inflasi

Menurut Putong (2013:417) inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara umum dan secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan inflasi merupakan peningkatan harga produk-produk perusahaan secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Akibat dari inflasi adalah menurunnya daya beli masyarakat karena tingkat pendapatan menurun. Ketika inflasi mengalami kenaikan, harga saham biasanya akan mengalami penurunan, turunnya harga saham akan mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan sahamnya. Inflasi terjadi karena beberapa sebab, hal-hal yang menyebabkan inflasi adalah sebagai berikut: (1) Meningkatnya permintaan atau demand merupakan salah satu penyebab terjadinya inflasi. (2) Meningkatnya biaya produksi, disaat permintaan barang yang tinggi akan tetapi bahan baku yang digunakan juga menjadi langka, karena hal tersebut membuat produksi yang dilakukan tersendat. (3) Tingginya peredaran uang, tingginya peredaran uang di masyarakat adalah penyebab inflasi karena ketidakseimbangan arus jumlah barang dan uang yang beredar di masyarakat.

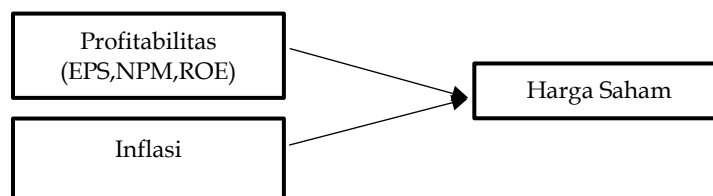
Menurut Latumaerissa (2015:178) dampak yang ditimbulkan Inflasi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, adalah sebagai berikut: (1) Berdampak terhadap pendapatan. (2) Berdampak terhadap ekspor. (3) Berdampak terhadap sektor riil.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Chamim (2019), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel NPM dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada suku bunga dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Wisudharmono (2019), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel EPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada variabel NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Novitasari (2019), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel DER dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (4) Warrad (2017), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *DPS, book value, dividen yield* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan pada variabel *EPS, P/E, book ratio* dan *stock turnover* tidak berpengaruh signifikan. (5) Setiawan (2016), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel inflasi, ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan. (6) Indrawati dkk. (2016), EPS, ROA berpengaruh positif dan signifikan. ROE berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (7) Hunjra *et al.* (2014), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel DPR, EPS, dan PAT berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada variabel ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### Rerangka Pemikiran

Rerangka Pemikiran digunakan untuk mencari jawaban atas masalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat yang diteliti. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:97) *earning per share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dengan demikian jika nilai *earning per share* tinggi maka semakin besar laba yang didapatkan dan memungkinkan meningkatnya jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham, hal tersebut akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Pada hasil penelitian Chamim (2019), Wisudharmono (2019), Hunjra *et al.* (2014), dan Indrawati dkk. (2016) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Warrad (2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat diambil adalah:

H<sub>1</sub> : *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2017:200) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan rasio yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Jika nilai *net profit margin* tinggi maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanam saham ke perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap harga saham yang beredar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang maksimal dalam menghasilkan laba. Pada hasil penelitian Chamim (2019) dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisudharmono (2019) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan, dan hasil penelitian Indrawati dkk. (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat diambil adalah:

H<sub>2</sub> : *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2017:204) *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Meningkatnya *return on equity* akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Semakin besar nilai *return on equity* maka akan semakin baik, karena hal tersebut dapat menunjukkan pengembalian yang diterima investor akan meningkat sehingga calon investor tertarik untuk membeli saham, dan mengakibatkan harga saham naik. Pada hasil penelitian Novitasari (2019) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Indrawati dkk. (2016) *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan pendapat dari Hunjra *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat diambil adalah:

H<sub>3</sub> : *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Menurut Tandelilin (2017:346) inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Meningkatnya angka inflasi diikuti dengan naiknya biaya operasional perusahaan yang mengakibatkan naiknya harga-harga produk. Kenaikan yang terjadi pada harga produk akan mengakibatkan kurangnya daya beli masyarakat sehingga mengurangi nilai penjualan dan diikuti menurunnya laba perusahaan, menurunnya laba menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan yang membuat harga saham perusahaan mengalami penurunan dan akan berpengaruh terhadap saham yang beredar. Pada hasil penelitian Setiawan (2016) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Novitasari (2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, serta hasil penelitian Chamim (2019) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat diambil adalah:

H<sub>4</sub> : inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komparatif, penelitian yang berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel dependen dengan variabel independent. Berdasarkan jenis penelitian yang sudah ditentukan, penelitian ini berfokus pada analisis untuk mengetahui apakah *earning per share*, *net profit margin*, *return on equity*, dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

### Gambaran Populasi Obyek

Gambaran dari populasi obyek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh dimana populasi yang terbentuk secara homogen, dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu : (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. (2) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019. (3) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba bersih selama periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 12 perusahaan *food and beverages* yang telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter yang diambil dari arsip BEI yang meliputi perusahaan *food and beverages* terdiri dari laporan keuangan berupa neraca untuk mengetahui total ekuitas, laporan laba rugi untuk mengetahui pendapatan dan laba bersih setelah pajak, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan untuk mengetahui harga saham pada *closing price* perusahaan, serta data tingkat inflasi yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (*website* Bank Indonesia).

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan perolehan data melalui BEI. Data yang digunakan dalam hal ini yaitu laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, serta laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *food and beverages* untuk Harga Saham (*closing price*) serta inflasi diperoleh dari situs web Bank Indonesia periode tahun 2015-2019.

### Variabel Dan Definisi Operasional Penelitian

#### Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *net profit margin*, *return on equity* dan inflasi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham

#### Definisi Operasional Variabel

##### *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. Rasio EPS menunjukkan jumlah keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan *food and beverages* dalam bentuk rupiah. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *earning per share* menurut Fahmi (2012:97) dengan hasil satuan rupiah (Rp) yaitu sebagai berikut :

$$\text{earning per share} = \frac{\text{EAT (earning after tax)}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$



### Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan bagian rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *net profit margin* menurut Fahmi (2012:97) dengan hasil persentase (%) yaitu sebagai berikut :

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan netto}} \times 100\%$$

### Return On Equity (ROE)

ROE merupakan kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas perusahaan. *return on equity* berguna untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor dalam bentuk persentase. Rumus untuk menghitung *return on equity* menurut Sukamulja (2019:99) dengan hasil persentase (%) yaitu sebagai berikut :

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

### Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Akibat dari inflasi adalah menurunnya daya beli masyarakat karena tingkat pendapatan menurun. Ketika inflasi mengalami kenaikan, harga saham biasanya akan mengalami penurunan, turunnya harga saham akan mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan sahamnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan inflasi tahunan dengan satuan persen (%) periode tahun 2015-2019. Data tingkat inflasi tahunan dapat diakses melalui *website* resmi Bank Indonesia (BI) di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar atas permintaan dan penawaran dipasar modal. Variabel harga saham diproksikan dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) karena harga saham yang cenderung sering berubah-ubah sehingga harga beli saham dapat dilihat dari harga penutupannya. Data *closing price* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 dapat diakses melalui *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum. Alat analisis yang digunakan yaitu berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai maksimal (maximum), nilai minimal (minimum) dan standar deviasi. Perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 23.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen jika dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi yaitu dinaikan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2014:277). Berikut ini bentuk model persamaan regresi linier berganda:

$$HS = a + b_1EPS + b_2NPM + b_3ROE + b_4INF + e$$

keterangan :

HS = harga saham

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

EPS = *earning per share*

NPM = *net profit margin*

ROE = *return on equity*

INF = inflasi

e = *standar error*

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan dalam suatu penelitian. Tingkat signifikansi pada uji F adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Berikut ini kriteria kelayakan pengujian uji F: (a) Jika nilai signifikansi uji F  $\leq 0,05$  maka model regresi layak untuk digunakan analisis. (b) Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka model regresi dikatakan tidak layak untuk digunakan dalam analisis.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1 jika nilai  $R^2$  tidak mendekati nilai 1, dengan itu disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mengartikan variabel dependen sangat terbatas. Bila nilai  $R^2$  mendekati 1 (100%) maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kuat.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:69) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan pada uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (a) Pendekatan kolmogorov-smirnov, dasar pengambilan keputusan pada uji kolmogorov-smirnov sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas. (b) Pendekatan grafik, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Ketentuan-ketentuan yang dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  lebih dari 1, maka terjadi multikolinearitas. (b) Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  kurang dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *durbin-watson*. Batas nilai metode *durbin-watson* adalah: (a) Jika nilai *durbin-watson* (DW) dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif. (b) Jika nilai *durbin-watson* (DW) diatas 2 maka terjadi autokorelasi

negatif. (c) Jika nilai *durbin-watson* (DW) diantara -2 sampai dengan 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2016:139). Cara untuk menunjukkan adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya. Jika *scatterplot* menyebar secara acak maka dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian dan begitu juga sebaliknya.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dilakukan diterima atau ditolak. Pengambilan keputusannya adalah dengan cara sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji t adalah  $> 0,05$  maka variabel bebas dikatakan berpengaruh tidak signifikan. (b) Jika nilai signifikansi uji t adalah  $\leq 0,05$  maka variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas atas data variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara statistik. Berikut ini merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif menggunakan program SPSS:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

|                    | N  | Minimum | Maximum  | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| EPS                | 60 | 4,68    | 1397,93  | 242,6925  | 249,17120      |
| NPM                | 60 | ,89     | 39,00    | 11,4735   | 10,51602       |
| ROE                | 60 | 1,91    | 124,15   | 22,4572   | 26,29579       |
| Inflasi            | 60 | 2,72    | 3,61     | 3,1660    | ,30338         |
| Harga Saham        | 60 | 63,00   | 16000,00 | 3869,1333 | 4047,99634     |
| Valid N (listwise) | 60 |         |          |           |                |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui jumlah pengamatan (N) yang diteliti sebanyak 60 dari jumlah sampel 12 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Dari tabel 10 diperoleh interpretasi sebagai berikut : (1) Variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 4,68 dengan nilai maximum sebesar 1397,93 dan diperoleh nilai mean sebesar 242,6925 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata EPS mendekati nilai maximum, dapat diartikan perusahaan mampu menghasilkan laba per lembar saham dengan baik. Serta diperoleh nilai standart deviation sebesar 249,17120. (2) Variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,89 dengan nilai maximum sebesar 39,00 dan diperoleh nilai mean sebesar 11,4735 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPM mendekati nilai maximum, dapat diartikan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan dengan baik. Serta diperoleh nilai standart deviation sebesar 10,51602. (3) Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 1,91 dengan nilai maximum sebesar 124,15 dan diperoleh nilai mean sebesar 22,4572 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE mendekati nilai maximum, dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal perusahaan dengan baik. Serta diperoleh nilai standart deviation sebesar 26,29579. (4) Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 2,72 dengan nilai maximum sebesar 3,61 dan diperoleh nilai mean sebesar 3,1660 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata inflasi mendekati nilai maximum, dengan artian perusahaan akan

mengalami penurunan. Serta diperoleh nilai standart deviation sebesar 0,30338. (5) Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 63,00 dengan nilai maximum sebesar 16.000,00 dan diperoleh nilai mean sebesar 3869,1333 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham mendekati nilai maximum, dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Serta diperoleh nilai standart deviation sebesar 4047,99634.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, *return on equity* dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Berikut ini adalah tabel hasil uji analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |
| (Constant) | 1603,951                    | 3372,365   |                           |
| 1          |                             |            |                           |
| EPS        | 5,484                       | 1,416      | ,338                      |
| NPM        | 63,399                      | 42,923     | ,165                      |
| ROE        | 73,740                      | 17,245     | ,479                      |
| Inflasi    | -457,722                    | 1044,141   | -,034                     |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 1603,951 + 5,484 \text{ EPS} + 63,399 \text{ NPM} + 73,740 \text{ ROE} - 457,722 \text{ INF} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1603,951. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel EPS, NPM, ROE dan inflasi sama dengan 0 (nol), maka besarnya variabel harga saham (HS) adalah sebesar 1603,951. (2) Nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) untuk variabel *earning per share* sebesar 5,484 nilai tersebut menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara *earning per share* dengan harga saham. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, apabila *earning per share* perusahaan meningkat sebesar Rp 1 maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 5,484. (3) Nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) untuk variabel *net profit margin* sebesar 63,399 nilai tersebut menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara *net profit margin* dengan harga saham. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, apabila *net profit margin* perusahaan meningkat sebesar 1% maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 63,399. (4) Nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) untuk variabel *return on equity* sebesar 73,740 nilai tersebut menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara *return on equity* dengan harga saham. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, apabila nilai *return on equity* perusahaan meningkat sebesar 1% maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 73,740. (5) Nilai koefisien regresi ( $b_4$ ) untuk inflasi (INF) sebesar -457,722 nilai tersebut menunjukkan nilai negatif yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif atau berlawanan arah antara inflasi dengan harga saham. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, apabila tingkat inflasi meningkat sebesar 1% maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 457,722.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan dalam suatu penelitian. Tingkat signifikansi pada uji F adalah 0,05. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka model regresi layak untuk digunakan analisis. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi dikatakan tidak layak untuk digunakan dalam analisis. Berikut ini adalah hasil uji F yang diolah menggunakan program SPSS:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square   | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|---------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 643347249,487  | 4  | 160836812,372 | 27,350 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 323442937,447  | 55 | 5880780,681   |        |                   |
|       | Total      | 966790186,933  | 59 |               |        |                   |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji F adalah sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang diolah menggunakan program SPSS:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,816 <sup>a</sup> | ,665     | ,641              | 2425,03210                 |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai R square diperoleh sebesar 0,665 atau 66,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE) dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham sebesar 66,5% sedangkan sisanya sebesar 33,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

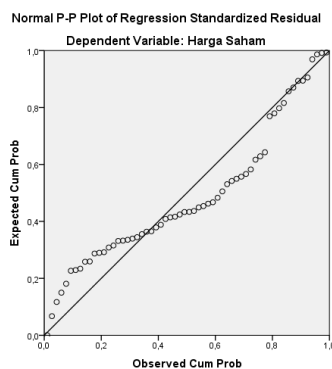
#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan pada uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (a) Pendekatan kolmogorov-smirnov. (b) Pendekatan grafik.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|                                  |                | Unstandardized Residual | Standardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|-----------------------|
| N                                |                | 60                      | 60                    |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    | 0E-7                  |
|                                  | Std. Deviation | 2341,38499302           | ,96550680             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,148                    | ,148                  |
|                                  | Positive       | ,148                    | ,148                  |
|                                  | Negative       | -,135                   | -,135                 |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,146                   | 1,146                 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,145                    | ,145                  |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020



Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

**Gambar 3**  
**Grafik Uji Normalitas**

Berdasarkan Tabel 5 diatas, hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov Z* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,145 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas. Kemudian berdasarkan Gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas menggunakan program SPSS:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

| Model      | Collinearity Statistics |       | Keterangan              |
|------------|-------------------------|-------|-------------------------|
|            | Tolerance               | VIF   |                         |
| (Constant) |                         |       |                         |
| 1          |                         |       |                         |
| EPS        | ,801                    | 1,248 | bebas multikolinearitas |
| NPM        | ,489                    | 2,044 | bebas multikolinearitas |
| ROE        | ,485                    | 2,063 | bebas multikolinearitas |
| Inflasi    | ,993                    | 1,007 | bebas multikolinearitas |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas, menunjukan bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel bebas adalah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dengan model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menguji pada model regresi jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *durbin-watson* (DW). Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan program SPSS:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

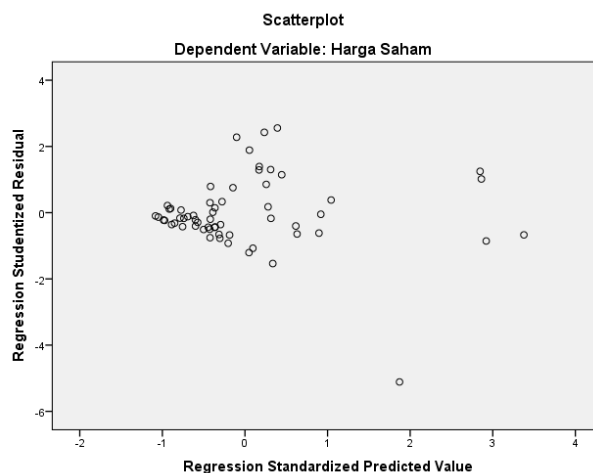
| Model | R                 | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,816 <sup>a</sup> | 2425,03210                 | ,904          |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* yang diperoleh adalah sebesar 0,904 nilai *durbin-watson* tersebut berada diantara -2 dan 2 ( $-2 < 0,904 < 2$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2016:139). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan program SPSS:



Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

**Gambar 4**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 4 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas *Regression Studentized Residual* atau dibawah *Regression Standardized Predicted Value* angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dilakukan diterima atau ditolak. Berikut ini merupakan hasil dari uji t yang diolah menggunakan program SPSS:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |         | T     | Sig. | Keterangan       |
|-------|---------|-------|------|------------------|
| 1     | EPS     | 3,874 | ,000 | Signifikan       |
|       | NPM     | 1,477 | ,145 | tidak signifikan |
|       | ROE     | 4,276 | ,000 | Signifikan       |
|       | Inflasi | -,438 | ,663 | tidak signifikan |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas, hasil dari uji hipotesis (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t), nilai signifikan variabel *earning per share* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, sehingga  $H_1$  dapat diterima. (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), nilai signifikan variabel *net profit margin* adalah sebesar  $0,145 > 0,05$ . Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, sehingga  $H_2$  ditolak. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), nilai signifikan variabel *return on equity* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, sehingga  $H_3$  dapat diterima. (4) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), nilai signifikan variabel inflasi diperoleh sebesar  $0,663 > 0,05$ . Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, sehingga  $H_4$  ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka harga saham akan semakin meningkat. Hasil tersebut sesuai dengan teori Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) yang menyatakan, Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menyetjahterakan para investor, karena semakin besar laba yang didapatkan dan memungkinkan meningkatnya jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dan harga saham akan meningkat. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wisudharmono (2019), Chamim (2019), Indrawati dkk. (2016) dan Hunjra *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warrad (2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) semakin tinggi nilai rasio ini dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Jika nilai *net profit margin* (NPM) tinggi maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanam saham ke perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi nilai *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang maksimal dalam menghasilkan laba. Namun, pada penelitian ini



*net profit margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa para investor tidak memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih dari setiap penjualan, karena para pemegang saham menganggap bahwa *net profit margin* (NPM) tidak sepenuhnya menjadi indikator suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wisudharmono (2019) yang mengatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chamim (2019) dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.. Semakin tinggi nilai ROE maka harga saham akan semakin meningkat. Hasil tersebut sesuai dengan teori Kasmir (2017:204) yang menyatakan semakin tinggi nilai *return on equity* maka akan semakin baik, karena hal tersebut dapat menunjukkan pengembalian yang diterima investor akan meningkat sehingga calon investor tertarik untuk membeli saham, dan harga saham akan naik. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novitasari (2019) yang menjelaskan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hunjra *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham**

Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Menurut Putong (2013:417) inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara umum dan secara terus menerus. Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan. Tinggi rendahnya inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* karena industri tersebut memproduksi kebutuhan pokok masyarakat, sehingga konsumen akan tetap membeli walaupun dengan harga yang tinggi. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novitasari (2019) yang menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, *return on equity* dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 sebagai berikut : (1) *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. (2) *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. (3) *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. (4) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

## Saran

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya, investor, maupun perusahaan terkait. Berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan : (1) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menambahkan variabel-variabel lain dan menambahkan periode pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian agar penelitian yang digunakan akan berkembang dan lebih bervariasi. Sehingga dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham selain variabel yang ada pada penelitian ini. (2) Bagi investor, diharapkan sebelum melakukan investasi sebaiknya investor lebih memperhatikan dan melakukan riset terhadap rasio keuangan seperti rasio *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE). Investor juga diharapkan untuk memperhatikan informasi mengenai tingkat inflasi sebagai alat pertimbangan sebelum berinvestasi. (3) Bagi perusahaan, berikut saran yang dapat diberikan : (a) Perusahaan sebaiknya selalu memperhatikan rasio *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, serta perusahaan harus tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena rasio ini menjadi alat pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. (b) Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi rasio *net profit margin* (NPM), karena terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga disarankan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan sumber dana perusahaan yang ada agar perusahaan memiliki nilai yang baik, maka investor akan tetap berminat untuk berinvestasi ke perusahaan. (c) Perusahaan juga perlu memperhatikan dan mengawasi tingkat inflasi, karena inflasi merupakan faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap harga saham, meskipun berpengaruh tidak signifikan, kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan harga saham menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Chamim, A. 2019. Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(7): 9-15.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dyah, E. dan S. Handini. 2020. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hunjra, A. I., M. S. Ijaz, M. I. Chani, S. Hassan, dan U. Mustafa. 2014. Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. *International Journal of Economics and Empirical Research* 2(3): 109-115.
- Indrawati, L., N. Darmayanti, dan A. S. Syakur. 2016. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Return On Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Jurnal Profit* 6(1): 259-265.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Latumaerissa, J. R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.

- Novitasari, E. 2019. Pengaruh DER, ROE, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beveragess. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(9): 10-15.
- Putong, I. 2013. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Setiawan, H. 2016. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Journal Simki-Economic* 1(1): 9-11.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- suliyanto, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Warrad, L. H. 2017. The Effect Of Market Valuation Measures On Stock Price: An Empirical Investigation On Jordanian Banks. *International Journal of Business and Social Science* 8(3): 69-72.
- Wisudharmono, E. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beveragess Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(9): 11-17.f